

**Taktik Keluarga Anak Gimbal dalam Mempertahankan
Eksistensi Ritual Ruwatan Rambut Gimbal Secara Mandiri dan
Menegosiasi Norma Adat Menurut Perspektif Michel de Certeau**

SKRIPSI



Disusun oleh

Rizky Indra Dewangga

NIM: 071911733076

Program Studi Antropologi

Departemen Antropologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga

2022

**Taktik Keluarga Anak Gimbal dalam Mempertahankan
Eksistensi Ritual Ruwatan Rambut Gimbal Secara Mandiri dan
Menegosiasi Norma Adat Menurut Perspektif Michel de Certeau**

SKRIPSI



Disusun oleh

Rizky Indra Dewangga

NIM: 071911733076

Program Studi Antropologi

Departemen Antropologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga

2022

Halaman Pernyataan Tidak Melakukan Plagiat

Bagian atau keseluruhan isi Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan (langsung ataupun tidak langsung) dalam isi Skripsi.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 8 Desember 2022



Rizky Indra Dewangga

**Taktik Keluarga Anak Gimbal dalam Mempertahankan Eksistensi Ritual
Ruwatan Rambut Gimbal Secara Mandiri dan Menegosiasi Norma Adat
Menurut Perspektif Michel de Certeau**

SKRIPSI

Maksud: sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.



Disusun oleh
Rizky Indra Dewangga
NIM: 071911733076

Program Studi Antropologi
Departemen Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga

2022

Halaman Persembahan

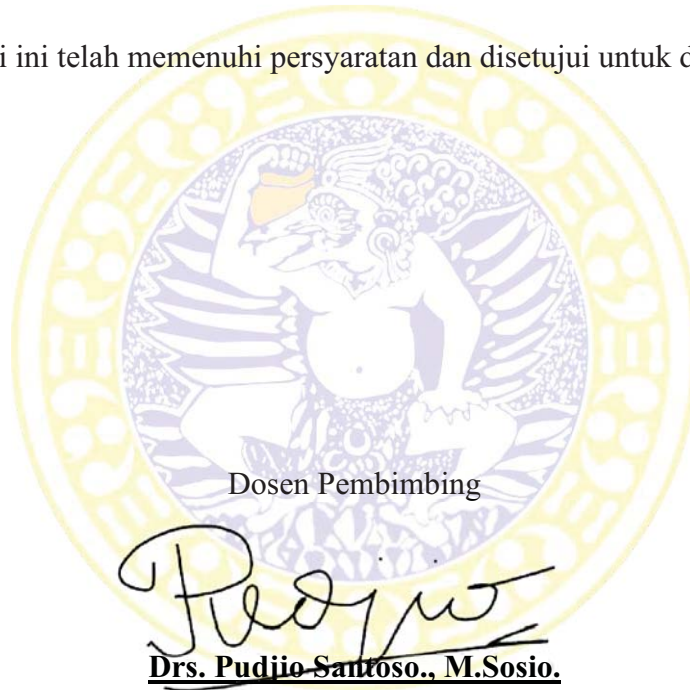
Penyelesaian Skripsi ini tidak lepas dari keterlibatan dukungan, doa serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Tuhan YME. Siapakah saya sehingga saya ingin mempersembahkan skripsi ini kepada Tuhan? Namun skripsi ini adalah bukti penyertaanNya yang selalu nyata dan tiada habisnya dalam hidup saya.
2. Bapak, Abuk, Nana, dan Tegar, yang selalu memberikan dukungan atas keputusan dan pilihan yang saya buat, dan selalu memotivasi saya untuk terus belajar.
3. Pdt. Ha dan Ibu Ha yang selalu mendukung saya dan selalu setia mendoakan saya.
4. Pak Beni, Bu Lidia, Pdt. Sugy dan segenap pimpinan dan staf Tim Info Internasional Ministry yang sudah mendukung saya baik dalam doa, maupun secara materi.
5. Bp. Drs. Pudjio Santoso., M.Sosio selaku dosen pembimbing saya. Terimakasih pak atas bimbingan, kritik dan saran yang bapak berikan. Saya sangat menikmati dan senang bisa belajar hal baru, berdiskusi dan mendengar saran yang bapak berikan, khususnya dalam bidang antropologi.
6. Segenap bapak dan ibu dosen pengajar di Departemen Antropologi Fisip Unair. Sebuah kehormatan bisa menerima ilmu-ilmu antropologi secara langsung dari bapak dan ibu.
7. Ivella Indra Cahyawati, seseorang yang agaknya tahu bagaimana proses skripsi ini dibuat dari awal hingga akhir melalui cerita-cerita yang selalu saya bagikan. Terimakasih sudah menemani, menjadi tempat cerita, diskusi, bahkan berbagi keluh kesah.
8. Pakde Anto, Budhe Yah, dan Mas Ipunk. Terimakasih karena telah menerima saya di rumah anda selama melaksanakan proses penelitian di Dieng.
9. Kepala desa Dieng Kulon & Dieng Wetan, segenap perangkat Desa dan warga Dieng. Terimakasih atas ilmu-ilmu baru yang telah diberikan. Saya merasa bersyukur bisa bertemu dan mengobrol dengan orang-orang hebat dari Dieng.
10. Teman-teman Antropologi 2019, dan teman-teman SEMANGAT IPK 4.0 yang tidak pernah bosan untuk saya ajak diskusi. *Yah* meskipun saya tidak bisa mendapatkan IPK 4.0, tetapi karena kalian, pikiran saya menjadi lebih terasah dan lebih terbuka untuk menerima pandangan-pandangan baru.

Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing

**Taktik Keluarga Anak Gimbal dalam Mempertahankan Eksistensi Ritual
Ruwatan Rambut Gimbal Secara Mandiri dan Menegosiasi Norma Adat
Menurut Perspektif Michel de Certeau**

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diujikan.



Halaman Pengesahan Panitia Penguji

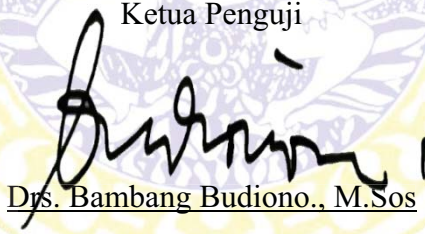
Skripsi ini telah diujikan dan disahkan di hadapan Komisi Penguji

Program Studi Antropologi
Departemen Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 15 Desember 2022
Pukul : 08.00 WIB

Komisi Penguji terdiri dari:

Ketua Penguji

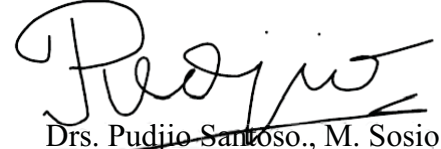

Drs. Bambang Budiono., M.Sos

NIP: 195803301988101001

Anggota-anggota


Drs. Tri Joko Sri Haryono., M.Si

NIP: 195804211987031003


Drs. Pudjio Santoso., M. Sosio

NIP 196105151988101001

ABSTRAK

Komodifikasi telah menjadi salah satu aktivitas yang “harus ada” dalam industri pariwisata di Indonesia. Mulai dari kesenian, hingga ritual pada saat ini telah mengalami komodifikasi. Salah satu ritual yang mengalami komodifikasi adalah ritual ruwatan rambut gimbal yang berada di desa Dieng, provinsi Jawa Tengah, melalui Dieng Culture Festival. Proses komodifikasi tersebut memberikan dampak positif bagi mayoritas masyarakat Dieng, tetapi tidak bagi keluarga anak-anak gimbal dari Dieng. Mereka memiliki pemaknaan yang berbeda terhadap anak-anak mereka, sehingga tidak ingin anaknya diikutkan ke dalam Dieng Culture Festival.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dua hal, yaitu taktik yang dilakukan oleh keluarga anak gimbal agar ritual ruwatan rambut gimbal dapat tetap dilaksanakan secara mandiri, serta taktik keluarga anak gimbal dalam menegosiasi permintaan anak gimbal sehingga mereka dapat memenuhinya di tengah keterbatasan tanpa melanggar norma adat yang berlaku. Konsep mengenai taktik dan strategi yang diperkenalkan oleh *Michel de Certeau* merupakan pisau analisis utama yang digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa keluarga anak-anak gimbal telah berhasil melakukan taktik sehingga ritual ruwatan tetap bisa dilaksanakan secara mandiri, serta telah berhasil menegosiasi permintaan anak berambut gimbal di tengah keterbatasan ekonomi tanpa mengubah atau menumbangkan sistem dan norma yang ada. Beberapa taktik yang dilakukan untuk mencapai tujuan antara lain: Penyebaran gosip dan menjatuhkan nama baik, penggunaan cerita mistis seputar Dieng Culture Festival, memutus hubungan dan keterikatan, pemaknaan ulang permintaan anak, manipulasi waktu ritual dan manipulasi proses ritual.

Kata Kunci: Komodifikasi, Taktik, Negosiasi

ABSTRACT

Commodification has become one of the mandatory activities in the tourism industry in Indonesia. Commodification has become the core activity, starting from the arts to rituals. One ritual that has experienced commodification is the dreadlocks ritual in Dieng village, Central Java province, through the Dieng Culture Festival. The commodification process has had a positive impact on the majority of the Dieng people, but not on the dreadlocked children's families from Dieng. They have different ways of interpreting the meaning of their dreadlock-haired children, so they don't want them to be included in the Dieng Culture Festival.

This study aims to find out two things, namely the tactics used by dreadlocks families so that dreadlocks rituals can still be carried out independently, and the tactics of dreadlocks families in negotiating requests from dreadlocked children so that they can fulfill them amidst limitations without violating existing customary norms. The concept of tactics and strategy introduced by Michel de Certeau is the main analytical tool used in this research. The method used in this study is qualitative with an ethnographic approach. This research concludes that dreadlocked children's families have succeeded in implementing tactics so that ritual rituals can still be carried out independently, and have succeeded in negotiating requests for dreadlocked children amid economic constraints without changing or subverting existing systems and norms. Some of the tactics used to achieve these goals include: Spreading gossip and discrediting, using mystical stories about the Dieng Culture Festival, breaking ties and attachments, reinterpreting children's requests, manipulating ritual times and manipulating ritual processes.

Keywords: *Commodification, Tactics, Negotiation*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya yang telah menyertai dan memimpin proses penyelesaian skripsi dengan judul Taktik Keluarga Anak-Anak Berambut Gimbal dalam Menegosiasi Sistem Dieng Culture Festival dan Norma Adat Menurut Perspektif Michel de Certeau

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dari departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga. Secara garis besar skripsi ini bercerita mengenai bagaimana orang-orang biasa (*the ordinaries*), melakukan perlawanan terhadap sistem yang menindas. Sebagai pihak yang lemah, mereka memiliki cara yang unik dalam melakukan perlawanan, yaitu secara sembunyi-sembunyi, melalui perlawanan simbolis dan negosiasi terhadap sistem-sistem yang ada tanpa menumbangkannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis terbuka terhadap segala macam kritik maupun saran yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi orang lain.

Surabaya, 8 Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Pernyataan Tidak Melakukan Plagiat	i
Halaman Judul Dalam 2	ii
Halaman Persembahan	iii
Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing	iv
Halaman Pengesahan Panitia Penguji	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan	7
1.4 Manfaat	7
1.5 Kerangka Teori	8
1.6 Metode Penelitian	16
1.6.1 Paradigma Penelitian	16
1.6.2 Jenis Penelitian	17
1.6.3 Pendekatan Penelitian	18
1.6.4 Batasan Penelitian	20
1.6.5 Teknik Pengumpulan Data	25
1.6.6 Teknik Analisis Data	26
BAB II GAMBARAN UMUM	28
2.1 Lika-liku Jalan Menuju “Negeri atas Awan”	28
2.2 Dieng, Negeri Atas Awan	31
2.3 Masyarakat Dieng	37
2.4 Dieng Culture Festival	50
BAB III HASIL DAN ANALISIS DATA	58
3.1 Strategi Dibalik Dieng Culture Festival	58
3.1.1 Community Based Tourism	58

3.1.2 Model Pentahelix	60
3.1.3 Strategi BAS	63
3.2 Proses Rekrutmen dan Sikap Keluarga Anak Gimbal Asli Dieng	64
3.3 Konteks Kehidupan Sehari-hari Keluarga Anak-Anak Gimbal	67
3.3.1 Keluarga Jono	67
3.3.2 Keluarga Dewi	69
3.3.3 Keluarga Mira	72
3.3.4 Keluarga Jene.....	75
3.3.5 Keluarga Jum	77
3.4 Berbagai Bentuk Taktik Keluarga Anak Berambut Gimbal.....	79
3.4.1 Taktik Untuk Mempertahankan Eksistensi Ritual Ruwatan Mandiri...	79
3.4.2 Taktik Untuk Menegosiasi Permintaan Anak Berambut Gimbal	96
BAB IV KESIMPULAN	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	112
Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	112
Lampiran 2. Transkrip Wawancara	115
1. Nama Informan: Kloso	115
2. Nama Informan: Aman dan Roso.....	124
3. Nama Informan: Jono	128
4. Nama Informan: Punden	145
5. Nama Informan: Dewi.....	152
6. Nama Informan: Mus	159
7. Nama Informan: As	161
8. Nama Informan: Rete	162
9. Nama Informan: Mira.....	168
10. Nama Informan: Jene.....	173
11. Nama Informan: Jum	174
12. Nama Informan: Fauzi	177
13. Nama Informan: Waru	187